

Peningkatan Literasi Kesehatan Remaja melalui Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini dan Stunting

Maria Selvester Thadeus^{1*}, Mila Citrawati², Tiwuk Susantiningih³, Yuni Setyaningsih⁴, Herera Rahajeng⁵

Kata Kunci:

Edukasi Kesehatan;
Pernikahan Dini;
Kesehatan Reproduksi;
Stunting.

Keywords :

Health Education;
Early Marriage;
Reproductive Health;
Stunting.

Correspondensi Author

¹Universitas Pembangunan Nasional
Veteran Jakarta
Email: mariaselvester@upnvj.ac.id

Article History

Received: 12-06-2026;
Reviewed: 20-07-2026;
Accepted: 14-08-2026;
Available Online: 20-08-2026;
Published: 29-08-2026

Abstrak. Pernikahan dini merupakan salah satu permasalahan sosial dan kesehatan yang memberikan dampak terhadap kesehatan reproduksi, pendidikan, psikologis, dan status ekonomi. Dalam perspektif kesehatan masyarakat, pernikahan dini memiliki keterkaitan dengan peningkatan resiko kehamilan pada usia remaja dan berkontribusi terhadap berbagai komplikasi kehamilan, persalinan dan gangguan pertumbuhan pada anak. Oleh sebab itu, edukasi kepada remaja mengenai risiko tersebut merupakan salah satu strategi promotif dan preventif yang sangat penting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai upaya pencegahan stunting sejak sebelum memasuki fase pernikahan dan kehamilan. Kegiatan di laksanakan di Pangkalan Jati, Cinere dengan sasaran remaja yang tergabung dalam karang taruna dan remaja masjid. Metode kegiatan meliputi identifikasi permasalahan, pretest, penyuluhan dan edukasi kesehatan, booklet dan leaflet, diskusi interaktif, dan posttest. Selain edukasi, dilakukan pula pemeriksaan kadar hemoglobin sebagai upaya pengenalan kondisi kesehatan remaja. Kegiatan diikuti oleh 20 remaja putra dan putri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai risiko pernikahan dini sebesar 21%. Edukasi berbasis komunitas yang melibatkan remaja secara aktif dapat menjadi pendekatan promotif dan preventif untuk memperkuat literasi kesehatan remaja serta mendukung upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

Abstract. Early marriage is a social and public health issue that affects reproductive health, education, psychological well-being, and socioeconomic status. From a public health perspective, early marriage is associated with an increased risk of adolescent pregnancy and may contribute to various complications during pregnancy and childbirth, as well as impaired child growth. Therefore, educating adolescents about these risks is an important promotive and preventive strategy. This community service activity aimed to improved adolescent's knowledge of stunting prevention

efforts before entering marriage and pregnancy. The activity was conducted in Pangkalan Jati Village, Depok, targeting adolescents involved in youth organizations and mosque-based youth groups. The activities included problem identification, a pretest, health counseling and education, the distribution booklets and leaflets, interactive discussion, and a posttest. In addition to the educational intervention, hemoglobin level screening was conducted to provide an initial assessment of the adolescent's health status. The activity was attended by 20 male and female adolescents. The results demonstrated a 20% improvement in participants' understanding of the risks associated with early marriage. Community-based education that actively engages adolescents can serve as a promotive and preventive approach to strengthening adolescent health literacy and supporting sustainable stunting prevention efforts.



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License @2026 by Author*



PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang bersifat multifaktorial dan memiliki dampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Kondisi ini tidak hanya berkaitan dengan gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga dapat berhubungan dengan perkembangan kognitif, kemampuan belajar, produktivitas, serta peningkatan risiko penyakit pada masa mendatang. Oleh karena itu, pencegahan stunting tidak hanya dilakukan pada periode setelah anak lahir, tetapi perlu dimulai sejak periode sebelum kehamilan dan dilanjutkan secara berkesinambungan selama masa kehamilan hingga 1000 hari pertama kehidupan (Safitri et al., 2022).

Pendekatan pencegahan stunting yang berorientasi pada siklus kehidupan menempatkan remaja sebagai salah satu kelompok sasaran penting. Kondisi kesehatan dan status gizi remaja, khususnya remaja putri, merupakan faktor yang dapat memengaruhi kesiapan reproduksi dan kesehatan pada saat memasuki masa kehamilan. Remaja dengan kondisi kesehatan dan gizi yang kurang optimal berpotensi menghadapi berbagai masalah kesehatan ketika mengalami kehamilan pada usia muda.

Salah satu faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya pencegahan stunting adalah pernikahan dini. Pernikahan pada usia remaja dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kehamilan pada usia yang belum optimal secara biologis maupun psikologis. Kehamilan pada usia remaja berhubungan dengan berbagai risiko kesehatan, antara lain anemia, kekurangan energi kronis, komplikasi kehamilan, persalinan prematur, dan berat badan lahir rendah. Kondisi tersebut secara tidak langsung dapat berkontribusi terhadap peningkatan risiko gangguan pada anak.

Selain aspek biologis, pernikahan dini juga berkaitan dengan faktor pendidikan, ekonomi, psikologis, dan sosial. Remaja yang menikah pada usia muda memiliki kemungkinan lebih besar untuk menghentikan pendidikan formal dan menghadapi keterbatasan kesempatan terhadap pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, perencanaan kehamilan, pola asuh, serta pemenuhan kebutuhan gizi keluarga. Dengan demikian, pencegahan pernikahan dini dapat dipandang sebagai salah satu bagian dari intervensi promotif dan preventif dalam upaya memperbaiki kesehatan ibu dan anak serta mencegah stunting (Izza et al., 2022).

Pernikahan dini dipengaruhi oleh

berbagai faktor yang kompleks, termasuk kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, norma sosial dan budaya, lingkungan pergaulan, serta kurangnya akses terhadap informasi kesehatan reproduksi. Oleh sebab itu, pendekatan pencegahan memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, tenaga kesehatan, tokoh agama, serta organisasi kepemudaan. Edukasi kepada remaja menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan literasi kesehatan dan sosial dari pernikahan dini serta memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang lebih sehat (Taufikurrahman et al., 2023).

Kelurahan Pangkalan Jati merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Cinere, Kota Depok, Jawa Barat. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengabdian, kelompok remaja yang menjadi mitra memiliki kebutuhan terhadap peningkatan pengetahuan mengenai risiko pernikahan dini dan kaitannya dengan pencegahan stunting. Remaja juga menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan edukasi kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan kegiatan promotif dan preventif berbasis komunitas dengan menjadikan remaja sebagai sasaran utama (Khosiah, Dirgayunita, Soliha, & Adawiyah, 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan mengintegrasikan edukasi mengenai pencegahan pernikahan dini, kesehatan reproduksi remaja, dan pencegahan stunting. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman remaja bahwa pencegahan stunting perlu dilakukan secara berkelanjutan dan dimulai sejak masa remaja, termasuk melalui peningkatan status kesehatan, pemahaman kesehatan reproduksi, serta pencegahan kehamilan pada usia terlalu muda (Fadilah et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai risiko pernikahan dini serta hubungan kesehatan reproduksi dan faktor maternal dengan pencegahan stunting. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan literasi kesehatan remaja dan mendukung upaya

pencegahan stunting berbasis masyarakat di wilayah Pangkalan Jati, Kota Depok (Hamdan, Djano, Ryadinency, & Yamin, 2023).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif dengan desain evaluasi sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Kegiatan dilaksanakan pada 1 Agustus 2024 di wilayah Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere, Kota Depok, Jawa Barat. Sasaran kegiatan adalah remaja putra dan putri yang tergabung dalam kelompok remaja masjid dan Karang Taruna. Kegiatan dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat FK UPNVJ dengan melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari proses pembelajaran berbasis pengalaman dan keterlibatan langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas identifikasi permasalahan, pretest, pemberian edukasi, diskusi interaktif, posttest, dan pemeriksaan kesehatan sederhana.

Tahap pertama dilakukan melalui identifikasi permasalahan dan koordinasi dengan mitra serta tokoh masyarakat setempat. Tahap ini bertujuan mengidentifikasi kebutuhan edukasi dan menentukan materi yang sesuai dengan karakteristik peserta.

Tahap kedua dilakukan dengan pemberian pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai pernikahan dini, risiko kesehatan reproduksi, dampak kehamilan remaja, serta stunting dan upaya pencegahannya. Instrumen evaluasi terdiri atas 15 pertanyaan pilihan ganda yang mencakup aspek definisi dan risiko pernikahan dini, dampak terhadap kesehatan fisik dan mental, pendidikan, ekonomi, kesehatan ibu, serta hubungan pernikahan dini dengan risiko stunting.

Tahap ketiga berupa penyuluhan dan edukasi kesehatan. Materi disampaikan oleh tim pengabdian dengan metode ceramah interaktif dan diskusi. Materi meliputi pengertian dan risiko pernikahan dini, kesehatan reproduksi remaja, risiko kehamilan pada usia remaja, dampak psikologis dan sosial pernikahan dini, pengertian stunting, faktor risiko stunting,

serta strategi pencegahan stunting sejak masa remaja.

Untuk memperkuat pemahaman peserta, tim menyediakan media edukasi berupa leaflet dan booklet yang memuat informasi mengenai bahaya pernikahan dini, kesehatan reproduksi, serta pencegahan stunting. Penggunaan media edukasi diharapkan dapat membantu peserta mengingat kembali materi setelah kegiatan selesai.

Tahap keempat dilakukan melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, pernikahan dini, dan pencegahan stunting.

Tahap kelima dilakukan evaluasi melalui posttest menggunakan instrumen yang sama atau setara dengan pretest. Perbandingan hasil pretest dan posttest digunakan untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Selain kegiatan edukasi, dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) sebagai bagian dari skrining kesehatan sederhana pada peserta. Pemeriksaan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi kesehatan peserta dan meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya pemantauan status kesehatan dan gizi.

Mitra berpartisipasi dalam proses identifikasi kebutuhan, koordinasi pelaksanaan kegiatan, mobilisasi peserta, mengikuti seluruh rangkaian edukasi, mengerjakan pretest dan posttest, serta berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi. tokoh masyarakat dan perwakilan lingkungan setempat turut mendukung pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan berdasarkan tingkat kehadiran dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Evaluasi hasil dilakukan melalui perbandingan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi menggunakan instrumen pretest dan posttest.

masyarakat dilaksanakan pada 1 Agustus 2024 di wilayah Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere, Kota Depok. Kegiatan diikuti oleh sekitar 20 remaja putra dan putri yang tergabung dalam kelompok remaja masjid dan Karang Taruna. Kegiatan juga dihadiri oleh unsur masyarakat setempat, termasuk Ketua RT dan perwakilan dari Mushola Al Muhajirin.

Kegiatan diawali dengan pengisian pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta. Selanjutnya, peserta mendapatkan materi edukasi mengenai pencegahan pernikahan dini dan stunting. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan berdiskusi mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi remaja.

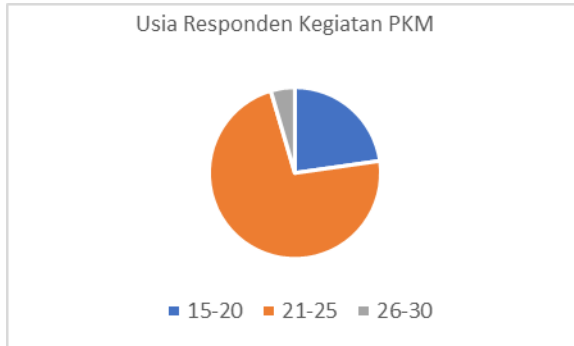
Materi edukasi menekankan bahwa pencegahan stunting perlu dilakukan melalui pendekatan siklus kehidupan. Remaja merupakan kelompok strategis karena kondisi kesehatan dan gizi pada masa remaja dapat memengaruhi kesehatan reproduksi dan kesiapan kehamilan pada masa mendatang. Edukasi mengenai pernikahan dini menjadi penting karena kehamilan pada usia remaja dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan ibu dan bayi (Agustinus, Hardi Saputra, Ulul Albab, & Hariyana, 2023).

Peserta juga memperoleh booklet dan leaflet sebagai media edukasi. Media tersebut berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat dipelajari kembali secara mandiri setelah kegiatan berlangsung. Penggunaan media cetak dalam kegiatan edukasi kesehatan dapat memperkuat pesan yang diberikan secara lisan dan memudahkan peserta dalam mengakses informasi secara berulang (Fauziatin, Kartini, & Nugraheni, 2019) (Sarliana, Tondong, Kaparang, & Usman, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Kegiatan pengabdian kepada



Gambar 1. Gambaran usia responden

Peningkatan Pengetahuan Peserta

Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pretest dan posttest. Instrumen terdiri atas 15 pertanyaan yang mencakup pengetahuan tentang pernikahan dini, risiko kesehatan, dampak psikologis dan sosial, kesehatan reproduksi, serta hubungan pernikahan dini dengan stunting.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan pemahaman peserta setelah mendapatkan edukasi sebesar 21%. Peserta menjadi lebih memahami bahwa pernikahan dini tidak hanya merupakan persoalan sosial, tetapi juga memiliki konsekuensi terhadap kesehatan reproduksi, pendidikan, kondisi psikologis, dan kesejahteraan keluarga. Peserta juga memperoleh pemahaman bahwa pencegahan stunting tidak hanya berfokus pada balita, tetapi perlu dimulai sejak masa remaja melalui peningkatan kesehatan dan gizi serta pencegahan kehamilan pada usia terlalu muda.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja. Pendekatan edukasi yang mengintegrasikan isu pernikahan dini dan stunting juga memberikan perspektif yang lebih komprehensif kepada peserta mengenai keterkaitan antara kesehatan remaja, kesehatan ibu, dan kesehatan anak (Wulandari, Sausan Amrulloh, Rokhmah, & Ulya, 2023).

Peningkatan pengetahuan sebesar 21% merupakan salah satu tahap awal dalam proses perubahan perilaku. Meskipun peningkatan pengetahuan tidak secara otomatis menjamin terjadinya perubahan perilaku, pemahaman yang baik dapat menjadi dasar bagi remaja dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kesehatan

reproduksi dan perencanaan masa depan. Oleh karena itu, kegiatan edukasi perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan keluarga, sekolah, tenaga kesehatan, dan komunitas remaja (Agustinus et al., 2023).

Pemeriksaan Hemoglobin sebagai Bagian dari Skrining Kesehatan Remaja

Selain edukasi, kegiatan pengabdian juga dilengkapi dengan pemeriksaan kadar hemoglobin. Pemeriksaan dilakukan pada peserta yang mengikuti kegiatan dan menghasilkan data kadar Hb dengan variasi nilai antarindividu. Data yang di dapatkan sebanyak 9 peserta penyuluhan mempunyai kadar hemoglobin yang rendah (45%).

Pemeriksaan hemoglobin menjadi relevan dalam konteks kesehatan remaja karena anemia, terutama pada remaja putri, merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat memengaruhi kesiapan kesehatan reproduksi. Kondisi anemia yang tidak ditangani dapat berlanjut hingga masa kehamilan dan berpotensi meningkatkan risiko komplikasi maternal maupun neonatal.

Namun, hasil pemeriksaan Hb dalam kegiatan ini perlu dipandang sebagai data skrining awal dan bukan sebagai dasar diagnosis klinis. Interpretasi status anemia perlu mempertimbangkan usia, jenis kelamin, serta standar cut-off hemoglobin yang berlaku. Peserta dengan hasil pemeriksaan yang memerlukan perhatian perlu mendapatkan tindak lanjut melalui fasilitas pelayanan kesehatan.

Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini sebagai Bagian dari Strategi Pencegahan Stunting

Pencegahan stunting memerlukan intervensi yang dilakukan secara lintas tahapan kehidupan. Intervensi pada remaja merupakan salah satu strategi penting karena kelompok ini merupakan calon orang tua di masa mendatang. Edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan risiko pernikahan dini dapat meningkatkan kesiapan remaja dalam membuat keputusan terkait kehidupan reproduksi (Ifadah et al., 2022).

Pernikahan dini memiliki hubungan kompleks dengan stunting. Hubungan tersebut tidak bersifat tunggal dan langsung, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor

perantara, seperti usia kehamilan pertama, status gizi ibu, anemia, akses pelayanan kesehatan, pendidikan, kondisi sosial ekonomi, pola asuh, dan kualitas lingkungan. Oleh karena itu, narasi edukasi mengenai hubungan pernikahan dini dan stunting perlu ditempatkan dalam kerangka multifaktorial (Darmin et al., 2023).

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini tidak hanya menekankan pada larangan pernikahan dini, tetapi juga memberikan pemahaman kepada remaja mengenai alasan kesehatan di balik pentingnya pendewasaan usia perkawinan. Remaja diarahkan untuk memahami bahwa menunda pernikahan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan, mengembangkan keterampilan, mempersiapkan aspek psikologis dan sosial, serta meningkatkan kesiapan kesehatan sebelum memasuki kehidupan berkeluarga (Rahmawati, Bintang, Yang, & Sormin, 2023).

Strategi tersebut penting karena edukasi kesehatan yang hanya bersifat informatif dapat memiliki dampak terbatas apabila tidak disertai dengan pendekatan partisipatif. Keterlibatan aktif remaja dalam diskusi memungkinkan peserta menghubungkan materi edukasi dengan

pengalaman dan lingkungan sosial mereka (Khairunnisa, Kurniasih, & Annisa, 2025).

Keberlanjutan Program

Kegiatan pengabdian ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi program edukasi kesehatan remaja yang berkelanjutan. Keberlanjutan dapat dilakukan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, kelompok remaja, tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan fasilitas pelayanan kesehatan setempat.

Program lanjutan dapat diarahkan pada pembentukan atau penguatan kelompok remaja sebagai agen edukasi sebaya (peer educator). Remaja yang telah memperoleh edukasi dapat diberikan pembekalan tambahan agar mampu menyampaikan pesan kesehatan reproduksi dan pencegahan stunting kepada teman sebaya.

Selain itu, kegiatan evaluasi dapat dilakukan secara berkala untuk memantau perubahan pengetahuan dan sikap peserta. Kegiatan selanjutnya juga dapat mengembangkan materi edukasi yang lebih interaktif dengan memanfaatkan media digital dan media sosial yang dekat dengan kehidupan remaja.



Gambar 2. Tim Pengabdian Memberikan Materi mengenai edukasi pencegahan pernikahan dini dan stunting

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pencegahan pernikahan dini dan stunting pada remaja di Pangkalan Jati, Cinere dapat menjadi salah satu strategi promotif dan preventif dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja. Kegiatan menunjukkan adanya peningkatan

pemahaman peserta sebanyak 21% terhadap risiko pernikahan dini dan pentingnya pencegahan stunting. Pemeriksaan hemoglobin juga memberikan gambaran awal mengenai kondisi kesehatan peserta bahwa sebanyak 45% hemoglobin di bawah normal. Saran: Program edukasi serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan keluarga, masyarakat, tenaga

kesehatan, dan kelompok remaja agar perubahan pengetahuan dapat berkembang menjadi perubahan sikap dan perilaku kesehatan

DAFTAR RUJUKAN

- Agustinus, M., Hardi Saputra, A., Ulul Albab, B., & Hariyana, N. (2023). Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Dampak Pernikahan Dini Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Baratan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 2558–2564. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1556>
- Darmin, Walliyudin, Gufran, Alkhair, M. Noris, Muammar Iksan, ... Muh. Fitrah. (2023). Risiko Pernikahan Dini dan Konvergensi Pencegahan Stunting Pada Remaja di Desa Karampi Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4.
- Fadilah, F., Saputra, A., Sudi Harji, A., Sanjaya, R., Arsani, S., Ratih Putri Gayatri, N., ... Ngudiyono. (2023). Pencegahan Stunting Melalui Program Sosialisasi Hidup Sehat Dan Dampak Pernikahan Dini Di Desa Teros, Kecamatan Labuhan Haji, Lombok Timur. *Portal ABDIMAS*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.29303/portabdimas.v1i1.2339>
- Fauziatin, N., Kartini, A., & Nugraheni, S. (2019). *Masyarakat Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin*. Retrieved from <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes>
- Hamdan, D. F., Djano, N. A. R., Ryadinency, R., & Yamin, R. (2023). Psikoedukasi Tentang Kesehatan Mental Remaja dan Bahaya Pernikahan Usia Dini dalam Pencegahan Kasus Stunting di SMKN 3 Luwu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(10), 4254–4263. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i10.11945>
- Ifadah, A., Nur Wahyunita, N., Zainal Muttaqin, D., Edo Wahyudi, K., Abidin Achmad, Z., Pembangunan Nasional, U., & Timur, J. (2022). SOSIALISASI “PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN” SEBAGAI PENCEGAHAN STUNTING. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2). Retrieved from https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- ’Izza, A. U. F., Aini, N. Z., Pangestu, M. D. A., Wulandari, C. M., Fortuna, I. S. E., Herwanto, F. Z., ... Fahrudin, T. M. (2022). Penyuluhan Bahaya Pernikahan Dini dan Stunting di Desa Manduro Manggung Gajah Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *MANGENTE: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.33477/mangente.v2i1.2812>
- Khairunnisa, S., Kurniasih, N., & Annisa, A. A. (2025). Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Selaawi Kecamatan Pasawahan. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 273–277. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v6i2.5616>
- Khosiah, N., Dirgayunita, A., Soliha, I. A., & Adawiyah, R. (2022). Edukasi Pernikahan Dini Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Jam’iyah Muslimat Al-Barokah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 436. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4784>
- Rahmawati, F., Bintang, M., Yang, A. J., & Sormin, E. (2023). Penyuluhan Pencegahan Stunting dan Pengukuran Antropometri di Posyandu Cempaka RW “A” Kelurahan Kemirimuka, Kecamatan Beji, Depok-Jawa Barat. *JURNAL ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 5(2), 1391–1399. <https://doi.org/10.33541/cs.v5i2.4936>

- Safitri, D., Arif, F., Handayani, F., Juwita, M., Efendi, R., & Sabila, S. (2022). Stunting dan Pencegahannya di Desa Pulau Balai, Kecamatan Pulau Banyak, Aceh Singkil. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1726. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2788>
- Sarlina, S., Tondong, H. I., Kaparang, M. J., & Usman, H. (2023). The Giving of Stunting Pocketbooks as a Health Education Tool for Women of Childbearing Age in an Effort to Prevent Stunting. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 119–124. <https://doi.org/10.30604/jika.v8i1.1532>
- Taufikurrahman, T., Zulfi, A. N., Irmawati, E. F. F., Setiawan, W. P., Azizah, P. N., & Soeliono, F. F. (2023). Sosialisasi Pernikahan Usia Dini dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Pabean, Kabupaten Probolinggo. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 8(1), 73–88. <https://doi.org/10.32923/sci.v8i1.3379>
- Wulandari, R., Sausan Amrulloh, A., Rokhmah, D., & Ulya, N. (2023). EFEKTIVITAS EDUKASI CEGAH PERNIKAHAN DINI MELALUI PROGRAM SING PENTING BERAKZI (SINERGISITAS UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN INTERVENSI GIZI) DI DESA GLAGAHWERO. *Saintifika*, 24(2), 78. <https://doi.org/10.25037/saintifika.v24i2.131>